

MANAJEMEN PEMBINAAN BOLA TANGAN KLUB GIRI GRESIK

Muhammad Ikilil*, Dr. Amrozi Khamidi, S.Pd., M.Pd.

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

* muhammad.17060474164@mhs.unesa.ac.id, amrozikhamidi@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam sebuah klub, terdapat unsur pembinaan, pelatihan dan kompetisi di dalamnya sehingga atlet yang berpartisipasi tidak hanya memiliki teknik dan fisik yang baik melainkan juga termotivasi untuk lebih giat berlatih agar dapat memenangkan kompetisi yang diikuti oleh klub. Salah satu klub olahraga di Jawa Timur adalah klub Giri Gresik. Klub ini bermain dan membina atlitnya di cabang olahraga Handball. Untuk pengembangan sebuah klub diperlukan adanya penilaian atau evaluasi sehingga dapat mempertahankan hal yang sudah baik dan meningkatkan hal yang perlu ditingkatkan. Salah satu kerangka penelitian yang dapat digunakan untuk menilai kinerja organisasi adalah analisis SWOT, yang merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada manajemen pembinaan klub Giri Gresik. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif Data pada penelitian ini adalah keterangan pengurus, pelatih dan pemain klub Giri Gresik yang dikumpulkan melalui teknik wawancara semi terstruktur. Hasil yang didapatkan melalui penelitian ini adalah: 1) kekuatan pada manajemen pembinaan klub Giri Gresik terletak pada fungsi perencanaan dalam regenerasi pemain dan penunjukkan pelatih serta program latihan dan fungsi pelaksanaan dalam komunikasi dan latihan rutin; 2) kelemahan pada manajemen pembinaan klub Giri Gresik terletak pada fungsi pengorganisasian dalam fasilitas dan pendanaan; 3) Peluang pada manajemen pembinaan klub Giri Gresik terletak pada fungsi perencanaan dalam keikutsertaan tiap perlombaan dan motivasi pemain; 4) Ancaman pada manajemen pembinaan klub Giri Gresik terletak pada fungsi lainnya, yaitu dalam hengkangnya pemain ke klub lain serta ketatnya persaingan dan pesatnya perkembangan klub lain.

Kata Kunci: Manajemen Klub, SWOT, Handball.

Abstract

In a club, there are elements of coaching, training and competition in it so that participating athletes not only have good technique and physique but are also motivated to practice more actively in order to win the competition that the club participates in. One of the sports clubs in East Java is the Giri Gresik club. This club plays and fosters its athletes in the Handball sport. For the development of a club it is necessary to have an assessment or evaluation so that it can maintain what is already good and improve things that need to be improved. One research framework that can be used to assess organizational performance is a SWOT analysis, which stands for Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats. This study aims to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats of the Giri Gresik club coaching management. This research is a qualitative research using a descriptive approach. The data in this study are information about the management, coaches and players of the Giri Gresik club that were collected through semi-structured interview techniques. The results obtained through this study are: 1) strength in the management of the Giri Gresik club coaching lies in the planning function in player regeneration and appointment of coaches as well as training programs and implementation functions in communication and routine training; 2) weaknesses in the management of the Giri Gresik club coaching lies in the organizational function of the facilities and funding; 3) Opportunities in the management of the Giri Gresik club coaching lies in the planning function of participating in each competition and the motivation of the players; 4) Threats to the coaching management of the Giri Gresik club lie in other functions, namely in the departure of players to other clubs as well as the intense competition and the rapid development of other clubs.

Keywords: Club Management, SWOT, Handball.

1. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kebutuhan dasar manusia yang berpengaruh untuk membentuk fisik dan mental yang Tangguh dan kuat. Sebagaimana yang sering dikatakan oleh pegiat olahraga “mens sana in corpore sano” yang berarti di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat, sehingga seseorang yang rutin melakukan kegiatan olahraga akan memiliki kesehatan fisik dan mental yang lebih baik dibanding seseorang yang jarang atau bahkan tidak pernah melakukan olahraga.

Selain itu dengan perkembangan olahraga pada saat ini, olahraga juga digunakan sebagai sarana untuk mengangkat gengsi dan harga diri. Hal tersebut dapat dicapai melalui prestasi yang membanggakan di bidang olahraga. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya pelatihan-pelatihan agar terbentuk fisik yang memadai dan teknik yang sesuai dengan olahraga yang dituju. Keikutsertaan dalam klub olahraga mampu menjadi salah satu solusi. Dalam sebuah klub, terdapat unsur pembinaan, pelatihan dan kompetisi di dalamnya sehingga atlet yang berpartisipasi tidak hanya memiliki teknik dan fisik yang baik melainkan juga termotivasi untuk lebih giat berlatih agar dapat memenangkan kompetisi yang diikuti oleh klub.

Salah satu klub olahraga di Jawa Timur adalah klub Giri Gresik. Klub ini bermain dan membina atlitnya di cabang olahraga Handball. Klub Giri Gresik berdiri sejak 4 Maret 2019 dengan jumlah atlit aktif sebanyak 30 pemain dan dilatih oleh 8 orang pelatih. Dalam hal sarana dan prasarana, klub ini memiliki alat penunjang pelatihan standart seperti marker, cone, bola dan sebagainya. Latihan klub Giri Gresik dilakukan dua kali dalam seminggu, yakni pada hari Jum'at dan Sabtu. Meski baru didirikan 3 tahun lalu, klub Giri Gresik sudah memiliki prestasi yakni juara piala bola tangan 2019.

Sebagai sebuah klub olahraga, Giri Gresik juga perlu untuk memperhatikan adanya ancaman yang dapat mengganggu jalannya pembinaan serta memerlukan manajemen yang tepat sehingga dapat mencetak atlit yang kompeten. Menurut Terry (dalam Handyaningrat, 1992) manajemen merupakan proses yang membedakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan kerja dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu maupun seni untuk menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, Organisasi Olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerjasama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 24).

Manajemen berperan penting pada masa kini di segala bidang, termasuk bidang olahraga. Diperlukan kerja keras untuk memajukan sebuah organisasi agar dapat berjalan dengan rapi dan teratur. Menurut Mansoer (1989) Manajemen yang baik, efektif dan

efisien diharapkan pula oleh masyarakat tidak hanya terjadi dalam organisasi perusahaan, tetapi dalam organisasi pemerintah dan sosial yang bersifat nirlaba, serta dapat dijabarkan pula bahwa manajemen penting untuk bidang-bidang lainnya yang berhubungan dengan organisasi, baik yang bersifat untuk mencari keuntungan, pelayanan, maupun pembinaan. Hal tersebut dikandung maksud untuk mengetahui sejauh mana peranan manajemen dalam menunjang prestasi organisasi olahraga untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai target yang telah ditetapkan dan direncanakan, baik rencana jangka pendek ataupun rencana jangka panjang. Sistem pembinaan olahraga yang berlaku di Indonesia adalah sistem piramida yang meliputi 3 tahap yaitu, 1) pemassalan, yakni mempolakan keterampilan dan kesegaran jasmani secara multilateral dan landasan spesialisasi; 2) pembibitan, yang merupakan upaya untuk mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga yang setinggi-tingginya di kemudian hari (Bramantha, 2017); 3) peningkatan prestasi, yaitu puncak penampilan atlet yang diacapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan, setelah melakukan berbagai macam latihan maupun uji coba.

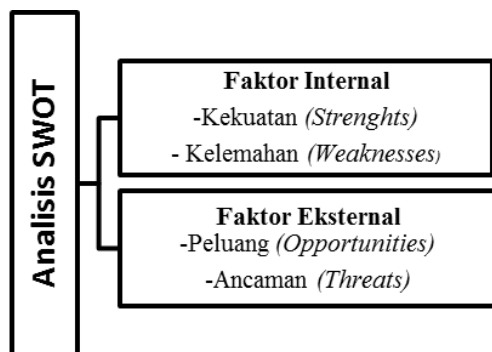


Gambar 1. Sistem Pembinaan Olahraga (Ardiyanto, 2018)

Hingga kini, klub Giri Gresik telah memiliki manajemen yang baik dan teratur. Hal ini dapat diketahui melalui susunan organisasi dan jadwal pembinaan yang telah dibuat. Pelaksanaan manajemen klub yang baik ini perlu dipertahankan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas manajemen klub, diperlukan adanya analisis mengenai hambatan dan ancaman yang dialami klub Giri Gresik. Salah satu bentuk analisis sederhana yang dapat dilakukan ialah analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk perencanaan dan manajemen strategis dalam organisasi. Analisis ini dapat digunakan secara efektif untuk membangun strategi organisasi dan strategi kompetisi. Sesuai dengan Pendekatan Sistem, organisasi adalah keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungannya dan terdiri dari berbagai sub-sistem. Dalam pengertian ini, organisasi ada dalam dua lingkungan, yang satu berada di dalam dirinya

sendiri dan yang lainnya berada di luar. Ini adalah keharusan untuk menganalisis lingkungan ini untuk praktik manajemen strategis. Proses pemeriksaan organisasi dan lingkungannya disebut Analisis SWOT (Gürel, 2017)).



Gambar 2. Analisis SWOT (Gürel, 2017)

Analisis SWOT terdiri dari 4 komponen, yakni Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*). Dari keempat komponen tersebut dibagi menjadi 2 kategori, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam klub, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar klub. Kedua faktor ini dapat menjadi keuntungan maupun kerugian bagi klub sehingga perlu adanya analisis untuk mengetahui serta memprediksinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada manajemen pembinaan klub Giri Gresik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan manajemen yang telah dilaksanakan oleh klub Giri Gresik serta meningkatkan kinerja organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia didalamnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Penelitian deskriptif ini mendeskripsikan pembinaan kinerja organisasi olahraga khususnya bentuk-bentuk pembinaan olahraga prestasi yang dilakukan untuk menunjang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat-saat sekarang (Sudjana & Ibrahim, 1989).

Data pada penelitian ini adalah keterangan pengurus, pelatih dan pemain klub Giri Gresik yang dikumpulkan melalui teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Longhurst (2003) Wawancara semi-terstruktur adalah pertukaran secara verbal di mana satu orang, pewawancara, mencoba memperoleh

informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan. Meskipun pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, wawancara semi-terstruktur dibuka dengan cara percakapan menawarkan peserta kesempatan untuk mengeksplorasi masalah yang dirasa penting.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, dan 3) penarikan kesimpulan. reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul. Langkah dalam mereduksi data meliputi penyeleksian data, meringkas data, dan menggolongkan data. Penyajian data dilakukan setelah rampung melakukan reduksi data. Langkah penyajian data adalah aktifitas ketika informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Data pada penelitian ini disajikan secara naratif dan grafik atau bagan. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan, yang merupakan aktifitas yang dilakukan secara terus menerus selama dilakukannya penelitian sedari awal hingga akhir (Huberman & Miles, 1992).

3. HASIL

Narasumber pertama adalah bapak Mohammad Faisal Amin. Beliau adalah pelatih di klub handball Giri Gresik. Beliau mulai melatih klub handball giri gresik sejak awal berdirinya klub Giri Gresik sehingga layak untuk dijadikan responden. Pak Mohammad Faisal Amin diwawancara pada tanggal 17 Mei 2021.

Responden kedua adalah Indah Ayu Nursanti. Bersamaan dengan responden pertama, beliau mulai menjadi pengurus klub Giri Gresik sejak awal berdirinya klub sehingga layak untuk dimintai keterangannya mengenai pembinaan klub Giri Gresik. Indah ayu nursanti diwawancara pada 16 mei 2021.

Responden ketiga adalah Prasetya Ramadhan. Beliau adalah staff bidang kompetisi pada klub handball Giri Gresik. Beliau mulai menjadi staff bidang kompetisi klub handball giri gresik sejak awal berdirinya klub Giri Gresik hingga kini sehingga peneliti berpendapat bahwa prasetya Ramadhan layak untuk dijadikan responden Prasetya Ramadhan diwawancara pada 22 Mei 2021.

Responden keempat adalah Hendrawan, yang menjabat posisi bendahara. Sejak berdirinya klub Giri Gresik, bapak Hendrawan sudah memegang kendali keuangan di klub Giri Gresik. Hal ini yang melandasi penunjukkan bapak Hendrawan sebagai responden keempat.

Tiap klub pastinya memiliki kekuatan yang menonjol. Tidak hanya kekuatan dalam segi permainan maupun formasi, namun juga kekuatan dalam bidang fasilitas, keuangan, maupun dalam bidang lainnya. Kekuatan yang dimaksud adalah *strength* dalam analisis SWOT yang dimana kekuatan

adalah sesuatu yang dapat membawa pengaruh positif terhadap klub.

Kekuatan klub giri gresik adalah mempunyai pelatih berlisensi "C" dan pernah menjadi asisten pelatih kiper tim jawa timur di pra pon 2019. Selain itu, klub giri memiliki pemain yang bertalenta dan pernah memperkuat tim jawa timur di level senior maupun junior. Salah satu pemain dari tim senior maupun junior juga turut mewakili Indonesia pada squad timnas Handball. Hal ini tentu sebuah kekuatan mengingat klub giri mempunyai kombinasi yang baik antara pelatih dan pemain yang berpengalaman sehingga meningkatkan peluang tercapainya prestasi. Hal ini pula yang membuat klub Giri Gresik menjadi tim Handball unggulan di gresik.

Komunikasi adalah kunci dalam mencapai kemenangan. Komunikasi yang baik mampu membawa tim menuju kemenangan, begitu juga sebaliknya. Klub yang diisi pemain biasa namun memiliki komunikasi yang baik akan lebih berpeluang memenangkan sebuah pertandingan daripada klub yang diisi oleh pemain bintang namun memiliki komunikasi yang buruk. Tak hanya komunikasi antara pemain dan pelatih, komunikasi antara pengurus klub dan pelatih juga memiliki peranan penting untuk masa depan klub. Menurut pemaparan narasumber, komunikasi yang terjadi antara pengurus dan pelatih terjalin cukup baik, meski masih terjadi miskomunikasi didalam maupun diluar lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suseno (2009), bahwa terdapat pengaruh kuat antara komunikasi dan efikasi diri, dimana dalam penelitian ini komunikasi yang terjalin adalah antara pemain, pelatih, dan pengurus klub Giri Gresik.

Setiap klub tentunya berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pemain untuk mencapai prestasi sebanyak-banyaknya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentunya pengurus klub harus berkorban dan mengupayakan segala hal. Menurut pemaparan narasumber, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pengurus klub Giri Gresik untuk meningkatkan prestasi dari klub ini. Adapun upaya yang telah dilakukan yaitu mendatangkan coach tamu yaitu coach dari timnas yang berpengalaman dibidang bola tangan. Selain itu, pihak pengurus juga melakukan pelatihan jarak jauh dengan coach dari luar negeri untuk memperkaya wawasan pemain dengan harapan dapat diterapkan dalam permainan guna mencapai prestasi klub ataupun prestasi individual.

Skuat apapun sebuah klub, tentunya klub tersebut memiliki kekurangan. Hal tersebut juga dimiliki oleh klub Giri Gresik. Kekurangan yang dimaksud adalah *weakness* dalam analisis SWOT yang dimana kekurangan adalah hal yang menghambat dan membawa pengaruh negatif kepada klub giri gresik. Kelemahan merupakan hal yang berasal dari dalam diri (internal) klub Giri Gresik.

Kekurangan klub giri gresik adalah kurangnya fasilitas yang ada di klub giri gresik. Meskipun ada fasilitas yang terpenuhi, pembangunan dari fasilitas

tersebut tidak sampai 100%. Fasilitas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi kebugaran pemain maupun mental pemain. Hal ini sesuai dengan penelitian Mintarsih & Rienaldy (2019), dimana korelasi antara fasilitas olahraga terhadap prestasi terholong kuat.

Bola tangan atau handball adalah olahraga yang masih tergolong baru, sehingga masih sedikit orang yang mau berinvestasi di cabang ini. Kendati begitu, tiap klub masih bisa menghidupi klubnya dari memenangkan kompetisi. Dari hasil pemaparan oleh narasumber, hampir tidak ada pemasukan dari luar klub karena klub ini masih baru di KONI. Meski begitu, pendanaan yang bersumber dari internal klub dirasa cukup untuk menopang kebutuhan atlet dan pelatih. Berdasarkan kekurangan diatas, cepat atau lambat kekurangan pada klub giri gresik akan menghambat perkembangan pemain klub giri gresik.

Potensi adalah sebuah kemampuan yang dapat dikembangkan sehingga mampu membawa sesuatu menuju arah yang lebih baik. Potensi yang dimaksud disini adalah *opportunities* dalam analisis SWOT yang berarti sebuah kesempatan yang dapat membawa klub kearah yang lebih baik.

Potensi klub giri gresik adalah banyaknya pemain muda dengan skill mumpuni yang mampu mendongkrak prestasi klub giri Gresik sehingga mampu memberi kemajuan di Jawa Timur. Selain itu, tim senior klub giri Gresik memiliki pemain yang berprestasi dan berpengalaman sehingga mampu memotivasi dan membimbing tim junior untuk persiapan porprov 2022.

Ancaman atau *threats* dalam analisis SWOT berarti sebuah hal yang bersifat merugikan yang datangnya dari luar klub. Ancaman yang ada di klub giri gresik adalah klub lain yang berusaha keras untuk mendapatkan pemain berkualitas serta pelatih handal milik klub Giri Gresik karena sebuah kompetisi yang mengatasmamakan klub akan selalu terjadi negosiasi untuk mendapatkan pemain maupun pelatih yang berkualitas. Selain negosiasi pemain, perkembangan tim lain juga menjadi ancaman yang dapat merebut gelar juara klub Giri Gresik.

Olahraga handball masih tergolong baru dan belum ada liga yang menaungi, namun olahraga ini memiliki persaingan yang ketat di setiap eventnya. Hal tersebut juga seperti yang dituturkan oleh pelatih, pemain, dan staff bahwa setiap diadakan event atau kompetisi yang diadakan oleh pemerintah, selalu terjadi persaingan yang ketat dan tidak dapat diprediksi siapa pemenangnya.

Ancaman lainnya menurut pemaparan narasumber, adalah jarak tempat tinggal antar pemain yang jauh dan kepadatan jadwal masing-masing pemain yang mempengaruhi jadwal Latihan. Meski begitu, pelatih klub mengatasi rintangan ini dengan berusaha mencari tanah lapang yang berada ditengah tempat tinggal masing-masing pemain sehingga para pemain tidak perlu menempuh jarak yang jauh untuk

berlatih dan mengatur porsi Latihan agar sesuai dengan jadwal dan stamina pemain.

4. PEMBAHASAN

Adanya analisis SWOT dapat mengevaluasi hal-hal yang dapat ditingkatkan maupun diperbaiki sehingga dapat memacu perkembangan klub olahraga.

Kekuatan atau *strengths* merupakan kelebihan yang datang dari dalam klub (internal). Kekuatan pada klub Handball Giri Gresik terdapat pada talenta pemain serta pelatih, komunikasi yang baik dan inisiatif pengurus klub yang mendatangkan coaching tamu. Ketiga kekuatan tersebut merupakan factor utama yang mengantarkan klub Giri Gresik menjadi klub Handball terbaik di Gresik.

Klub Giri Gresik telah memenuhi aspek-aspek tercapainya prestasi, yaitu: (a) Kepribadian atlet, (b) Kondisi fisik, (c) Keterampilan teknik, (d) Keterampilan taktis, (e) Kemampuan mental (Depdiknas, 2001). Atlet merupakan individu yang memiliki bakat dan pola perilaku pengembangannya dalam suatu cabang olahraga (Sukadiyanto, 2005). Atlet bola tangan yang dimiliki klub Giri Gresik memiliki kepribadian yang baik dimana tiap pemain disiplin dalam berlatih sehingga timbul tanggung jawab akan permainan yang dimainkannya dengan daya juang yang tinggi. Hal ini juga merupakan pengaruh latihan rutin yang dilakukan dua kali seminggu secara kontinyu atau berkelanjutan. Pelatihan klub Giri Gresik juga dinilai efektif. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang diraih, yakni dengan jangka waktu tiga tahun berdiri namun telah mencapai prestasi meski waktu latihan hanya dua kali seminggu. Pelatihan rutin ini menimbulkan kondisi fisik atlet yang prima. kemampuan fisik adalah kemampuan memfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor. Gerakan yang terampil dapat dilakukan apabila kemampuan fisiknya memadai (Sugiyanto, 1996). Pengaruh dari kemampuan fisik yang prima akan membentuk pengembangan teknik, taktik, strategi dan mental secara bersamaan (Ismoko & Sukoco, 2013). Dalam penelitian ini, dapat dikatakan kekuatan pada faktor Endogen atlet, yaitu faktor dari dalam diri atlet (Lutan, 1988), dan kepiawaian pelatih, dimana tinggi rendahnya prestasi atlet sangat tergantung pada tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan pelatihnya (Harsono, 1988).

Kelemahan atau *weakness* merupakan hal penghambat yang datangnya dari dalam diri klub (internal). Klub Giri Gresik memiliki kelemahan pada bidang fasilitas, dimana sarana prasarana latihan hanya tercukupi untuk satu permainan sehingga terkadang harus menunggu untuk bergantian. Selain itu, lapangan yang digunakan bukanlah lapangan milik pribadi sehingga harus melakukan booking setiap minggunya untuk berlatih. Fasilitas merupakan faktor eksogen atlet, yakni faktor dari luar diri atlet (Lutan, 1988). Fasilitas memiliki pengaruh terhadap

kemampuan dan motivasi atlet dalam berprestasi (Fitranti, 2015).

Pendanaan pada klub handball Giri Gresik juga tergolong kurang karena pendanaan hanya berasal dari dalam klub. Meskipun pendanaan dari dalam klub dirasa pengurus sudah cukup, hal ini tidak menjamin kecukupan di masa mendatang. Menurut Rahmat dkk (2018) faktor pendanaan bersifat sangat krusial terhadap keberlangsungan suatu program atau organisasi.

Faktor eksternal dalam analisis SWOT adalah peluang dan ancaman pada klub Giri Gresik. Pada sisi peluang (*opportunities*), klub giri memiliki peluang besar untuk memenangkan liga berikutnya dengan dasar pemain yang berkualitas dan motivasi dari kemenangan sebelumnya serta kualitas pelatihnya yang mumpuni. Kemenangan dalam suatu liga akan menambah pemasukkan bagi klub Giri Gresik sehingga dari dana tersebut dapat dibelanjakan sarana prasarana untuk menunjang latihan rutin para atlet. Kemenangan pada piala sebelumnya berpengaruh kuat terhadap motivasi atlet dalam bertanding (Muskanan, 2015).

Pada sisi ancaman, persaingan klub handball di Indonesia tidak dapat diprediksi, hal ini dikarenakan ketatnya perkembangan klub lawan Giri Gresik. Hal ini dapat ditanggulangi dengan latihan ekstra serta pematapan keterampilan para atlet. Selain itu, bibit unggul yang terdapat pada klub Giri Gresik juga menjadi incaran bagi klub lain. Selain menjadi kekuatan, hal ini juga menjadi ancaman mengingat olahraga handball di Indonesia masih belum populer sehingga susah untuk mencari pemain bertalenta. Untuk menanggulangi hal tersebut diperlukan lingkungan yang menunjang prestasi sehingga atlet tidak terpikir untuk berpindah klub. Dalam hal ini, selain sarana prasarana, faktor lingkungan juga dipengaruhi oleh interaksi antar pemain dan pelatih (Maiyanti, Dwipurwani, & Yuliana, 2012). Ancaman lainnya ialah jarak yang jauh untuk berlatih handball dikarenakan tempat tinggal mereka yang berjauhan.

Manajemen pembinaan klub olahraga yang baik akan meningkatkan peluang klub dalam memperoleh prestasi. Manajemen klub pada penelitian ini bertumpu pada proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan kerja dan pengawasan. Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan (Manullang, 2006). Pada klub Giri Gresik, bidang perencanaan dalam manajemen pemain cukup baik, yang dapat diketahui melalui regenerasi pemain yang tertata, dan penunjukkan pelatih berlisensi "C". Keikutsertaan klub Giri Gresik dalam tiap pertandingan juga termasuk dalam fungsi perencanaan.

Pengorganisasian melibatkan penetapan hubungan antara aktivitas yang akan dilaksanakan, orang-orang yang akan melakukannya, dan faktor-faktor fisik yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Harsuki, 2012). Dalam internal kepengurusan, klub

Giri Gresik memerlukan pembenahan di bidang pendanaan dan fasilitas sehingga dapat menjadi klub yang unggul di masa kini dan mendatang.

Pelaksanaan merupakan realisasi dari tahap satu dan tahap kedua yaitu perencanaan dan pengorganisasian (Amtu, 2013). Pada klub Giri Gresik, fungsi pelaksanaan berjalan baik, hal ini dapat diketahui melalui latihan rutin yang selalu diadakan tiap minggunya. Tidak hanya rutin, latihan yang dilakukan terbilang efektif dengan bukti diraihnya prestasi klub Giri Gresik. Dalam hal komunikasi, klub Giri Gresik memiliki hubungan yang baik antara pemain dan pelatih.

Pengawasan diartikan sebagai proses mengukur serta menilai tingkat efektivitas kinerja organisasi serta tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja pada pencapaian tujuan organisasi (Amtu, 2013). Dalam klub Giri Gresik, fungsi pengawasan atau controlling dilakukan dengan mengevaluasi salah satu ancaman, yakni jarak yang ditempuh pemain. Dengan adanya hal ini, maka dapat dikatakan fungsi controlling berjalan dengan baik, namun hal ini tetap menjadi ancaman bagi klub.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kekuatan (*strengths*) pada manajemen pembinaan klub Giri Gresik terletak pada fungsi perencanaan dalam regenerasi pemain dan penunjukkan pelatih serta program latihan dan fungsi pelaksanaan dalam komunikasi dan latihan rutin. Kelemahan (*weakness*) pada manajemen pembinaan klub Giri Gresik terletak pada fungsi pengorganisasian dalam fasilitas dan pendanaan. Peluang (*Opportunities*) pada manajemen pembinaan klub Giri Gresik terletak pada fungsi perencanaan dalam keikutsertaan tiap perlombaan dan motivasi pemain. Ancaman (*threats*) pada manajemen pembinaan klub Giri Gresik terletak pada fungsi lainnya, yaitu dalam hengkangnya pemain ke klub lain serta ketatnya persaingan dan pesatnya perkembangan klub lain.

Bagi pengurus klub Giri Gresik diperlukan adanya *fund raising* atau pencarian dana dari eksternal untuk keberlangsungan jangka Panjang klub Giri Gresik. Diperlukan adanya peningkatan sarana prasarana untuk menunjang keberlangsungan latihan rutin. Bagi pemerintah ada diperluka perhatian lebih terhadap klub cabang olahraga handball guna memajukan olahraga di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada bagian ini memberikan apresiasi kepada perorangan atau organisasi yang telah memberi bantuan dana atau support kepada penulis selama penelitian berlangsung, namun bersifat opsional, jika tidak ada support maka bagian ini dapat dihilangkan. (Times New Roman 10, spasi 1, spasing before 12 pt, after 2 pt).

REFERENSI

- Amtu, O. (2013). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Ardiyanto, H. (2018). *Pembibitan Bakat Olahraga: Suatu Eksplorasi Konsep*.
- Bramantha, H. (2017). Identifikasi Bakat Olahraga dengan Menggunakan Metode Sport Search pada Siswa Putra Kelas V SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo. *Jurnal Cermin P3M UNARS*, 1(2), 30–35. Retrieved from http://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/download/84/51
- Depdiknas. (2001). *Buku II Materi Pelatihan Guru Pendidikan Jasmani dan Pembinaan Klub Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Gürel, E. (2017). SWOT ANALYSIS: A THEORETICAL REVIEW. *Journal of International Social Research*, 10, 994–1006. <https://doi.org/10.17719/jisr.2017.1832>
- Handayani, S. (1992). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: CV Kurnia.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajawali Press.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Ismoko, A. P., & Sukoco, P. (2013). Pengaruh Metode Latihan dan Koordinasi terhadap Power Tungkat Atlet Bola Voli Junior Putri. *Jurnal Keolahragaan*, 1(1), 1–12.
- Longhurst, R. (2003). Semi-Structured Interviews and Focus Groups. *Key Methods in Geography*, 3(2), 143–156.
- Lutan, R. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.
- Maiyanti, S. I., Dwipurwani, O., & Yuliana, R. (2012). Analisis Prestasi Atlet Olah Raga Taekwondo Menggunakan Analisis Jalur (Studi Kasus Atlet Taekwondo-In di Karigamas Sport Club-Palembang). *Jurnal Penelitian Sains*, 15(1).
- Mansoer, H. H. (1989). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Depdikbud.
- Manullang. (2006). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Gadjah Mada Press.
- Mintarsih, N. A. D. I., & Rienaldy, R. (2019). PENGARUH FASILITAS OLAHRAGA TERHADAP PRESTASI TIM SEPAK BOLA

PORDA KOTA CIREBON. *Jurnal EBI*, 1(2).

- Muskanan, K. (2015). Analisis motivasi berprestasi atlet pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 105–113.
- Rahmat, Z., dkk. (2018). EVALUASI MANAJEMEN PENGELOLAAN PELATIHAN KLUB OLAHRAGA ATLETIK BINAAN DISPORA PROVINSI ACEH. *Jurnal Penjaskesrek*, 5(1), 87–96.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (1989). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyanto. (1996). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Surabaya.
- Suseno, M. N. (2009). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal terhadap Efikasi Diri sebagai Pelatih pada Mahasiswa. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 1(1), 93–106.